

Estimasi BEP Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Terhadap Usaha Produksi Menghias Tudung Saji: Studi Kasus Pada Produksi Ata Gampong Peurada (AGP)

Rahmah Yulianti

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

Maryam

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

Fitra Jaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Tri Rasid Desky

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nurul Hasanah Kutacane

rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

maryam@serambimekkah.ac.id

fitra.se.mm91@gmail.com

rasiddesky@gmail.com

Abstrak. Usaha produksi Ata Gampong Peurada merupakan usaha ibu-ibu PKK Gampong Peurada Peurada yang bergerak pada bidang tekstil pembuatan dekorasi menghias tudung saji dengan metode sulam pita. Analisis break eventpoint (BEP) merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi dimana sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba dan tidak menderita kerugian atau jumlah penghasilan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar *break event point* yang dialami dan dicapai oleh usaha Produksi Ata Gampong Peurada pada tahun 2022, 2023 dan membuat perencanaan laba pada tahun 2024 untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh usaha produksi Ata Gampong Peurada. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Analisis break eventpoint (BEP) dengan pendekatan metode *process costing method*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan pencapaian titik impas dalam rupiah dan kuantitas disetiap tahunnya, ini disebabkan karena perbedaan volume penjualan disetiap tahunnya. Namun untuk setiap tahunnya dapat dilihat bahwa volume penjualan yang dilakukan oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada sudah baik dan selalu berada diatas titik impas yang berarti Usaha produksi Ata Gampong Peurada mampu untuk mencapai keuntungan disetiap tahunnya.

Kata Kunci:

Break Event Point;
Perencanaan Laba; Usaha
Produksi;

PENDAHULUAN

Dalam berbisnis harus dilakukan perhitungan untuk menghindari kerugian karena bisnis pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian. Dengan banyaknya persaingan bisnis yang menjual produk serupa, diperlukan upaya untuk menyusun strategi penjualan produk tersebut. Setiap bisnis menggunakan strategi yang berbeda dalam menjual produk, tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama: memaksimalkan keuntungan. Apabila suatu perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan, maka harus dapat meminimumkan biaya produksi produk. Kegiatan perusahaan mempunyai tujuan, yang selalu mengarah pada tingkat penerimaan keuntungan tertentu, yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan itu sendiri. Ketika keuntungan yang diperoleh mencapai target, tentunya perkembangan bisnis akan semakin kuat, dan persaingan antar bisnis lain akan cukup ketat, sebaliknya jika industri tersebut gagal mencapai keuntungan yang diharapkan, maka industri tersebut akan mengalami kerugian. Karena kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan, jika perusahaan tidak dapat melakukan perencanaan dan analisis yang baik, maka tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif bagi perusahaan itu sendiri.

Salah satu analisis perencanaan yang meningkatkan keuntungan adalah melalui analisis Breaking Event Point (BEP) yang nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan harga jual produk. Titik impas atau break even point dapat diartikan sebagai keadaan dimana pendapatan sama dengan biaya total, titik dimana keuntungan nol (usaha yang tidak menguntungkan dan tidak mengalami kerugian) Garrison et al.(2006, 325) , Putri, R.L. (2017). Dengan kata lain, bisnis mencapai titik impas meskipun pendapatan total sama dengan biaya total. Dapat dilihat bahwa analisis breaking event point merupakan alat untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan penjualan.

Syamsudin (2011: 91) menyatakan bahwa analisis peristiwa gangguan sangat penting bagi bisnis karena akan memungkinkan bisnis untuk menentukan tingkat operasi yang harus dilakukan untuk menutup semua biaya operasi, dan analisis titik peristiwa gangguan juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat penjualan tertentu terkait margin laba. Dengan memecahkan titik peristiwa, bisnis dapat dengan mudah menentukan volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain itu, manajemen akan diberikan informasi mengenai tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak terjadi kerugian. Dari analisis tersebut juga dapat diketahui sejauh mana rencana volume penjualan decorative dinner cover perusahaan dapat turun, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis break event menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha dimasa yang akan datang.

Kerajinan dekorasi tutup merupakan usaha yang tidak membutuhkan banyak modal namun menawarkan keuntungan tersendiri bagi pengrajinnya dan dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk perkembangan normal. Para perajin kemudian menghiasi sampul saji dengan berbagai pita warna-warni dengan pola kreasi mereka sendiri berdasarkan pola dari Aceh. Beberapa juga dihiasi dengan berbagai pola. Proses penghias tudung dikerjakan oleh pengrajin melalui teknik merekatkan dan menyulam pita sehingga tercipta pola pada tudung saji. Pemasaran atau promosi kerajinan tudung saji didahulukan teman-teman. Usaha tersebut juga dapat mengembangkan bakat pengrajin di Gampong Peurada Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Selain itu, beberapa orang akan langsung datang ke lokasi dan memesan kerudung melalui media sosial. Kerajinan dagang tutup hias merupakan kerajinan hias yang harus terus dikembangkan dalam karya produksinya.

Permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan analisis *break event point* pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk menentukan perencanaan laba?
2. Berapa besarnya Harga Pokok Produksi Usaha produksi Ata Gampong Peurada agar tidak mengalami kerugian ?

Estimasi BEP Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Terhadap Usaha Produksi Menghias Tudung Saji: Studi Kasus Pada Produksi Ata Gampong Peurada (AGP)

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan analisis Break Event Point sebagai penentu perencanaan laba pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada.
2. Untuk mengetahui besarnya Harga Pokok Produksi pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada agar tidak mengalami kerugian.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau data yang dikumpulkan kemudian diasakan dalam bentuk instrumen analisis tabel, yang selanjutnya akan dilakukan penjumlahan dan prosentase yang kemudian akan disimpulkan.

Analisis data dilakukan dengan mengavaluasi hasil perhitungan penetapan harga jual oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada dan hasil perhitungan yang dilakukan penulis antara lain yaitu menghitung laba dan menghitung break event point unsur-unsur yang diperlukan untuk menghitung break event point yaitu penggunaan bahan baku, volume penjualan, harga jual, biaya variabel dan biaya tetap.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penelitian berangkat dari populasi tertentu, tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan fikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Pengambilan sampel secara random. Berdasarkan data dari sampel tersebut selanjutnya di generalisasikan ke populasi, dimana sampel tersebut diambil.

Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder secara keseluruhan data yang dimaksud adalah penggunaan bahan baku, volume penjualan, harga jual, biaya variabel dan biaya tetap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Survei Lapangan

Survei dilakukan dengan cara:

- a. Interview, yaitu wawancara dalam hal ini tanya jawab dengan ketua dan bendahara yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah break event point.
- b. Dokumenter, cara pengumpulan data dengan arsip dan dokumen-dokumen dari Usaha produksi Ata Gampong Peurada .

2. Studi Kepustakaan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis break event point dimulai dengan mengklasifikasi biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel (Carter Ustry, 2006: 43-45) dalam Naro, I. A., & Rahardjo, T. (2017). Berikut ini adalah tabel klasifikasi biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel:

Tabel 1: Klasifikasi biaya tetap dan variabel

Jenis Biaya	Sifat Biaya
a. Biaya Produksi	
1. biaya bahan baku	Biaya variabel
2. biaya tenaga kerja langsung	Biaya Variabel
b. Biaya Overhead Pabrik	
1. Biaya bahan penolong	Biaya variabel
2. Biaya Listrik	Biaya semi variabel
c. Biaya Non Produksi	
1. biaya Gaji	Biaya tetap
d. biaya operasional	
1. biaya transport	Biaya tetap
2. biaya lain-lain	Biaya tetap
3. Biaya perlengkapan usaha	Biaya tetap

Kemudian dapat disajikan data volume penjualan perusahaan yang didapat dari Usaha produksi Ata Gampong Peurada sebagai berikut:

Tabel 2: Volume Penjualan

Tahun	Harga	Penjualan	Total Penjualan
2022	Rp. 120.000	51 pcs	6.120.000
2023	Rp. 120.000	15 pcs	1.800.000

Setelah mengetahui jumlah penjualan dan biaya-biaya dalam pembuatan tudung saji hias motif Aceh, kemudian akan disajikan pengklasifikasiian biaya tetap dan biaya variabel yang sebaiknya dilakukan oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada berdasarkan data penjualan dan biaya-biaya untuk pembuatan tudung saji hias motif Aceh dengan penjualan 51pcs pada tahun 2022, 15pcs pada tahun 2023. Penggolongan biaya variabel dan biaya tetap:

Tabel 3: Biaya Variabel

Biaya Variabel	2022	2023
Biaya Pemakaian Bahan Baku	1.727.000	185.000
Biaya bahan penolong	2.225.000	659.000
Biaya tenaga kerja langsung	580.000	300.000
Biaya listrik	-	-
Biaya transport	230.000	25.000
Total biaya variabel	4.762.000	1.169.000

Tabel 4: Biaya Tetap

Biaya Tetap	2022	2023
Biaya Listrik	-	-
Biaya lain-lain	150.000	420.000
Biaya Gaji Karyawan	850.000	200.000
Total biaya tetap	1.000.000	620.000

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dari data Usaha produksi Ata Gampong Peurada dapat melakukan proyeksi perencanaan biaya, perencanaan laba, dan menyusun anggaran lain. Dengan mengetahui volume penjualan biaya variabel dan biaya tetap maka Usaha produksi Ata Gampong Peurada dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki Usaha produksi Ata Gampong Peurada. Setelah data anggaran

penjualan diketahui maka dapat dihitung rencana laporan laba dengan metode *Contribusi Margin* sebagai berikut:

Tabel 5: Laporan Anggaran Laba Kontribusi (*Contribution Margin*)

Keterangan	2022	2023
Barang yang terjual (pcs)	51	15
Harga jual	120.000	120.000
Penjualan	6.120.000	1.800.000
Biaya variabel	4.762.000	1.169.000
Contribusi Margin	1.358.000	631.000
Biaya tetap	1.000.000	620.000
Laba bersih	358.000	11.000

Sumber: Data sekunder, diolah

Ratio Margin tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RCM} &= \frac{\text{Contribusi margin}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.358.000}{6.120.000} \times 100 \% \\ &= 22,2\% \end{aligned}$$

Ratio Margin tahun 2023 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RCM} &= \frac{\text{Contribusi margin}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{631.000}{1.800.000} \times 100 \% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Ratio Margin Contribusi* pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk penjualan tudung saji hias motif Aceh diperoleh nilai *margin kontribusi* lebih besar dari biaya tetap untuk tahun 2022 didapatkan *Ratio Margin Contribusi* yaitu sebesar 22,2% dengan laba bersih yaitu sebesar Rp 358.00,00 pada tahun 2023 yaitu sebesar 35%, dengan laba bersih sebesar Rp11.000,00.

Hasil *Contribusi Margin* yang tinggi pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada disetiap tahunnya mengakibatkan Usaha produksi Ata Gampong Peurada mendapatkan peluang dalam mendapatkan laba yang meningkat disetiap tahunnya kerana dengan perolehan *Contribusi Margin* dapat menutup biaya total tetapnya sehingga tidak memunculkan hutang pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada.

1. Break Event Point

Break Event Point memiliki peran penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba. Terutama informasi mengenai jumlah penjualan minimum besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Berikut ini perhitungan Break Event Point dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

Perhitungan break event point pada tahun 2022 dengan total penjualan 51pcs antara biaya, volume penjualan dan laba. Terutama informasi mengenai jumlah penjualan minimum besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Berikut ini perhitungan Break Event Point dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023:

- Perhitungan break event point pada tahun 2022 dengan total penjualan 51 pcs:

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 4.762.000}}{\text{Rp. 6.120.000}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{1 - 0,78}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \text{Rp. 4.545.454}$$

$$\text{BEP (satuan)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual-biaya varia unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{\text{Rp. 120.000} - 80.000}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{\text{Rp. 40.000}}$$

$$= 25 \text{ pcs}$$

b. Perhitungan break event point pada tahun 2023 dengan total penjualan 15 pcs:

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Rp. 620.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 1.169.000}}{\text{Rp. 1.800.000}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Rp. 620.000}}{1 - 0,65}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \text{Rp. 1.771.428}$$

$$\text{BEP (satuan)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual-biaya varia unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{\text{Rp. 120.000} - \text{Rp. 90.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{\text{Rp. 90.000}}$$

$$= 11 \text{ pcs}$$

Break Event Point (BEP) menunjukan penjualan perusahaan tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian. Pada tahun 2022 Break Event Point Usaha produksi Ata Gampong Peurada sebesar Rp. 4.545.454 dan Break Event Point unit sebanyak 25 pcs. Pada tahun 2023 Break Event Point Usaha produksi Ata Gampong Peurada sebesar Rp1.771.428,00 Break Event Point unit sebanyak 11pcs.

2. *Margin Of Safety* (MOS)

Margin Of Safety (MOS) digunakan sebagai alat dalam menentukan seberapa jauh berkurangnya penjualan agar Usaha produksi Ata Gampong Peurada tidak mengalami kerugian. Perhitungan *Margin Of Safety* pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk produksi tudung saji hias motif Aceh pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebagai berikut :

Estimasi BEP Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Terhadap Usaha Produksi Menghias Tudung Saji: Studi Kasus Pada Produksi Ata Gampong Peurada (AGP)

Margin Of Safety tahun 2022:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{BEP}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{Rp } 6.120.000 - \text{Rp. } 4.545.454}{\text{Rp } 6.120.000} \times 100\% \\ &= 25,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (rupiah)} &= \text{MOS} \times \text{Total penjualan} \\ &= 27,5\% \times \text{Rp } 6.120.000 \\ &= \text{Rp. } 1.683.000 \end{aligned}$$

Margin Of Safety tahun 2023:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{BEP}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{MOS} &= \frac{\text{Rp } 1.800.000 - \text{Rp. } 1.771.428}{\text{Rp } 1.800.000} \times 100\% \\ &= 2,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (rupiah)} &= \text{MOS} \times \text{Total penjualan} \\ &= 2,86\% \times \text{Rp } 1.800.000 \\ &= \text{Rp. } 51.480 \end{aligned}$$

Hasil perhitung *Margin Of Safety* pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada dapat dilihat bahwa batas maksimum penjualan harus turun agar Usaha produksi Ata Gampong Peurada tidak menderita kerugian. Untuk tahun 2022 batas maksimum yang boleh terjadi penurunan adalah sebesar Rp 1.683.000 atau sebesar 25,7% dari total penjualan. Untuk tahun 2023 batasan maksimum yang boleh terjadi penurunan adalah sebesar Rp. 51.480 atau sebesar 2,86% dari total penjualan.

Pada tahun 2023 Usaha produksi Ata Gampong Peurada mendapatkan MOS yang paling rendah dibandingkan tahun yang lainnya. Pada tahun 2023 Usaha produksi Ata Gampong Peurada harus berhati-hati mengamati penjualan dan mengontrol biaya sehingga tidak akan menghasilkan kerugian karena semakin rendah presentase dari MOS maka akan semakin besar untuk munculnya rugi. Perencanaan Penjualan Tahun 2024 Pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada.

Tabel 6: Rencana Tahun 2024

Tahun	Volume Penjualan	x	x ²	x.y
2022	51	-1	1	-51
2023	15	0	0	0
Total	66	1	1	51

Sumber: Data sekunder, diolah.

Perencanaan volume penjualan Tudung saji hias motif Aceh tahun 2024

$$\begin{aligned} a &= \frac{66}{2} & b &= \frac{51}{4} \\ &= 33 & & 12,75 \\ &= 45,75 & & = 46 \text{ pcs} \end{aligned}$$

Berdasarkan asumsi dasar perhitungan BEP harga jual tidak berubah saat periode dilakukan analisis, untuk tahun 2024 anggaran harga jual tudung saji hias motif Aceh dan tingkat volume penjualan sama seperti tahun penjualan yang telah dihitung sebelumnya dalam merencanakan perencanaan penjualan tahun 2024, sehingga Usaha produksi Ata Gampong Peurada dapat mencapai rencana laba dengan menggunakan analisis break event point yang akan dicapai oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada. Dalam analisis BEP diasumsikan bahwa semua produksi habis terjual tanpa menyisakan barang, maka volume produksi yang direncanakan adalah sebesar 46 pcs. Setelah mengetahui rencana volume penjualan maka dapat dihitung biaya-biaya untuk mencari break event point antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel tahun 2024.

Tabel 7: Biaya Tetap dan Variabel

Biaya Variabel	Jumlah
Biaya bahan baku	205.000
Biaya bahan penolong	500.000
Biaya tenaga kerja langsung	400.000
Biaya listrik	-
Biaya transport	150.000
Total biaya variabel tahun 2024	1.255.000
Biaya Tetap	
Biaya Listrik	-
Biaya lain-lain	500.000
Biaya gaji karyawan	300.000
Total biaya tetap tahun 2024	800.000

Sumber: Data sekunder, diolah

LAPORAN RENCANA RUGI LABA USAHA PRODUKSI ATA GAMPONG PEURADA TAHUN 2024:

LAPORAN RUGI LABA USAHA PRODUKSI ATA GAMPONG PEURADA TAHUN 2024	
HASIL PENJUALAN	RP.9.600.000
BIAYA VARIABEL	RP.1.255.000
CONTRIBUSI MARGIN	RP.8.345.000
BIAYA TETAP	RP. 800.000
LABA BERSIH	RP. 7.545.000

Sumber: Data Sekunder, diolah.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa laba yang akan diperoleh sebesar Rp7.545.000. Perhitungan rasio kontribusi margin (CM) Rp.8.345.000. Nilai Break Event Point yang dicapai oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Rp. 800.000}}{\frac{\text{Rp. 1.255.000}}{\text{Rp.9.600.000}}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \text{Rp.} \frac{800.000}{1 - 0,130}$$

BEP (rupiah) = Rp. 919.540

$$\begin{aligned}\text{BEP (satuan)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual-biaya varia unit}} \\ &= \frac{\text{Rp.800.000}}{\text{Rp.120.000} - 80.000} \\ &= \frac{\text{Rp.800.000}}{\text{Rp. 40.000}} \\ &= 20 \text{ pcs}\end{aligned}$$

Margin Of Safety tahun 2024:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Total penjualan-BEP}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{MOS} &= \frac{\text{Rp 5.520.000} - \text{Rp. 919.450}}{\text{Rp 5.520.000}} \times 100\% \\ &= 83,3\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{MOS (rupiah)} &= \text{MOS} \times \text{Total penjualan} \\ &= 90,4\% \times \text{Rp 5.520.000} \\ &= \text{Rp. 4.600.550}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba tahun 2024 diatas dapat diperoleh rencana volume penjualan tudung saji hias motif Aceh dengan harga Rp.120.000 sebesar 46 pcs dengan total penjualan 5.520.000 didapatkan bahwa Usaha produksi Ata Gampong Peurada akan mengalami BEP pada penjualan batik sebanyak 20pcs (Rp919.540,00) sehingga dalam penjualan 20pcs Usaha produksi Ata Gampong Peurada tidak mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan, jadi Usaha produksi Ata Gampong Peurada jika menginginkan untuk mendapatkan laba harus menjual tudung saji hias motif Aceh lebih dari 20pcs. Dalam perhitungan diatas juga telah diketahui titik aman atau *margin of safety*, jika penjualan tudung saji hias motif Aceh pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada berjumlah Rp 4.600.550 ini diartikan Usaha produksi Ata Gampong Peurada sudah mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian.



Gambar 1. Tudung saji sulam pita hias motif Aceh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Penerapan analisis break event point sebagai alat untuk perencanaan laba pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada

Kecamatan Syiah Kuala memang belum pernah dilakukan ataupun diterapkan, diharapkan dengan adanya penelitian analisis break event point sebagai alat bantu perencanaan laba, Usaha produksi Ata Gampong Peurada diharapkan mampu untuk mengklasifikasikan biaya-biaya serta memisahkan biaya yang berhubungan dengan volume kegiatan pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada sehingga dapat dikelompokkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Kedua yaitu mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya semivariabel ke dalam jenis biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode least square, (metode kuadrat terkecil), menentukan kontribusi margin, menentukan break event point, serta *margin of safety*.

Dengan adanya perencanaan laba menggunakan analisis Break Event Point dapat membantu pimpinan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin yang dapat dilihat dari perhitungan Break Event Point, perhitungan titik aman penjualan atau *Margin Of Safety dan Contribusi Margin*. Dengan Analisa Break Event Point maka diketahui berapa biaya yang harus dikeluarkan dan berapa besar labanya, dengan demikian maka pimpinan dari Usaha produksi Ata Gampong Peurada dapat menekan biaya produksi dengan tidak mengurangi keuntungan. Selama tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pencapaian titik impas yang terbesar ada pada tahun 2022 dengan penjualan 25pcs, dan pencapaian titik impas terendah pada tahun 2023 dengan total penjualan 11pcs. Di setiap tahunnya, penjualan yang dilakukan Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk tudung saji hias motif Aceh sudah baik dan selalu berada diatas titik impas dengan kata lain Usaha produksi Ata Gampong Peurada sudah mampu mencapai keuntungan disetiap tahunnya. Penentuan volume penjualan minimum dapat menggunakan break event point dan *analisis margin of safety*, sebab dengan analisis tersebut akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk mengetahui berapa besar penurunan yang boleh terjadi pada penjualan yang direncanakan oleh Usaha produksi Ata Gampong Peurada atau tingkat penjualan yang aman untuk dilakukan agar Usaha produksi Ata Gampong Peurada tidak menderita kerugian.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada Usaha produksi Ata Gampong Peurada sebagai berikut: Hendaknya Usaha produksi Ata Gampong Peurada melakukan pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku biaya karena hal ini akan diperlukan dalam melakukan perencanaan laba dengan menggunakan analisis break event point untuk mengetahui volume penjualan pada periode berikutnya. Sehingga memudahkan Usaha produksi Ata Gampong Peurada untuk menetapkan harga dan laba yang diharapkan. Usaha produksi Ata Gampong Peurada sebaiknya mempertimbangan untuk menggunakan analisis break event point sebagai alat perencanaan laba karena analisis ini mengupas tentang keterkaitan antara biaya, volume penjualan, dan pengaruhnya terhadap laba pada Usaha produksi Ata Gampong Peurada. Menentukan *margin of safety* juga sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi penjualan yang sedang terjadi baik dalam kondisi yang aman dan kondisi yang sebaliknya. Melihat simpulan yang ada terhadap perhitungan *margin of safety*, perusahaan harus lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar tetap dapat mempertahankan angka *margin of safety* yang tinggi pada tahun berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan perhitungan analisis break even point, diperlukan pemisahan atau pengklasifikasian secara tegas antara biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, dan Houston Joel F. (2007). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
 Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
 Bustomi B., Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Media.

Carter, William K., Usry, Milton. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi Ketiga Belas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Cecily A. Raiborn and Michel R. Kinney. (2010). Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Diterjemahkan oleh Rahmat Hilman. Edisi 7. Buku 1. (2011). Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto. (2011). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Firdaus A, dan Wasilah Abdullah. (2012). Akuntansi Biaya. Edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2013). Managerial Accounting (Akuntansi Manajerial). Diterjemahkan oleh Kartika Dewi. 2014. Edisi 14. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Hanson, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2012). Management Accounting (Akuntansi Manajemen). Diterjemahkan oleh Arnos Deny, Kwary. 2014. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Naro, I. A., & Rahardjo, T. (2017). Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Total Penjualan Dan Laba (Studi Pada Umkm Rizky Barokah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

Putri, R. L. (2017). Analisis Break Event Point Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus UMKM Batik Djoyokoesomo Blitar). *BENEFIT*, 4(1), 41-54.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Lima. Jakarta: Rajawali Pers

Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Syamsudin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Akuntansi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali